

EDUKASI DAN PELATIHAN SABUN MANDI DALAM RANGKA PENINGKATAN KETERAMPILAN DIRI WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS 1 MEDAN

Ika Sartika¹, Dalimawaty Kadir², Yossie Ulfa Nuzalifa³, Veronika Saragih⁴, Frinto Tambunan⁵

Akademi Maritim Belawan¹, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah², STKIP Asy-Syafiiyah Internasional Medan³, Akademi Maritim Belawan⁴, Universitas Potensi Utama⁵

ABSTRAK

Target pembuatan alternatif wirausaha sabun yang akan dilakukan diarahkan pada warga binaan Lapas 1 Medan. Tujuan besar yang ingin dicapai adalah peningkatan kualitas kesehatan dan peningkatan keterampilan berwirausaha pada warga binaan Lapas 1 Medan yang bertujuan agar ketika warga binaan bebas dari masa hukumannya, warga binaan sudah mempunyai keterampilan atau skill untuk berwirausaha. Rencana pelaksanaan akan dilakukan tentang pentingnya hidup sehat dan pelatihan keterampilan dalam memproduksi sabun skala kecil. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan ini dilakukan pemberian bantuan berupa pelatihan bagaimana memproduksi sabun, sehingga sabun dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan warga binaan Lapas 1 Medan.

Lapas 1 Medan sudah melakukan berbagai kegiatan wirausaha yaitu dengan cara membuat roti, menanam hidroponik, membuat bahan – bahan bekas dan sebagainya. Namun demikian, kegiatan kewirausaha dengan membuat sabun belum dilakukan di Lapas 1 Medan, sehingga kami berniat untuk melakukan pelatihan terhadap warga binaan Lapas 1 Medan. Saat ini, jika diasumsikan setiap orang menghabiskan sabun sebanyak dua batang setiap bulannya. Maka kebutuhan sabun masing – masing di Lapas 1 Medan dengan jumlah warga binaan 3.089 orang adalah 6.178 batang sabun setiap bulan. Hal ini akan menjadikan sebuah peluang usaha yang mempunyai potensi besar untuk terus dikembangkan. Tingginya kebutuhan sabun ini menjadi sebuah dasar pentingnya pembuatan usaha sabun dilingkungan Lapas 1 Medan. Kegiatan ini dilakukan kepada seluruh anggota dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini kami mengikut sertakan 20 warga binaan yang akan bebas, sehingga ketika mereka telah melaksanakan pelatihan atau kegiatan ini, warga binaan mendapat bekal ketika mereka bebas sehingga mereka dapat menghasilkan uang atau penghasilan. Langkah awal yang dilakukan saat tahap perencanaan yaitu mencari tempat kegiatan, kemudian melakukan survey. Tujuan di lakukan survey adalah untuk mengetahui kondisi, minat, dan perencanaan inovasi lebih lanjut. Selanjutnya melakukan persiapan. Meliputi persiapan dalam pemilihan dan penyediaan tempat serta sasaran dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan. Lalu persiapan dan pengadaan bahan serta alat. Semua warga binaan merasa senang dan merasa mendapat manfaat dari kegiatan ini.

Kata Kunci : Pelatihan sabun mandi

PENDAHULUAN

Dalam rangka menggalakkan budaya hidup bersih dan sehat pada masyarakat maka peranan sabun sangatlah penting. Sabun merupakan bahan pembersih yang digunakan setiap orang. Manfaat utama sabun adalah untuk membersihkan kotoran yang berasal dari debu, keringat, kotoran dan minyak, selain itu sabun juga melindungi tubuh dari berbagai macam bakteri dan virus penyebab

penyakit yang mengancam kesehatan. Terdapat 2 jenis sabun, yaitu sabun Batangan dan sabun cair.

Sabun dibuat dengan reaksi penyabunan sebagai berikut: Reaksi penyabunan (saponifikasi) dengan menggunakan alkali adalah reaksi trigliserida dengan alkali (NaOH atau KOH) yang menghasilkan sabun dan gliserin. Reaksi penyabunan dapat ditulis sebagai berikut: $C_3H_5(OOCR)_3 + 3 NaOH \rightarrow C_3H_5(OH)_3 + 3 NaOOCR$. Reaksi pembuatan sabun atau saponifikasi menghasilkan sabun sebagai produk utama dan gliserin sebagai produk samping. Sabun merupakan garam yang terbentuk dari asam lemak dan alkali. Sabun dengan berat molekul rendah akan lebih mudah larut dan memiliki struktur sabun yang lebih keras. Sabun memiliki kelarutan yang tinggi dalam air, tetapi sabun tidak larut menjadi partikel yang lebih kecil, melainkan larut dalam bentuk ion

Bahan yang digunakan untuk membuat sabun adalah bahan yang sederhana dan banyak tersedia di pasaran dan harganya relatif murah. Proses pembuatan sabun juga sangat sederhana, peralatan dan alat yang digunakan mudah ditemukan dan dapat diaplikasikan dalam produksi skala kecil. Untuk mendapatkan manfaat tertentu dalam proses pembuatan sabun maka dapat ditambahkan bahan (pewangi, ekstrak tumbuhan, sulfur dan lain – lain) pada saat proses pembuatannya. Sehingga produk sabun yang berkembang saat ini sangat berguna dan mempunyai manfaat yang lebih banyak.

Target pembuatan alternatif wirausaha sabun yang akan dilakukan diarahkan pada warga binaan Lapas 1 Medan. Tujuan besar yang ingin dicapai adalah peningkatan kualitas kesehatan dan peningkatan keterampilan berwirausaha pada warga binaan Lapas 1 Medan yang bertujuan agar ketika warga binaan bebas dari masa hukumannya, warga binaan sudah mempunyai keterampilan atau skill untuk berwirausaha. Rencana pelaksanaan akan dilakukan tentang pentingnya hidup sehat dan pelatihan keterampilan dalam memproduksi sabun skala kecil. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan ini dilakukan pemberian bantuan berupa pelatihan bagaimana memproduksi sabun, sehingga sabun dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan warga binaan Lapas 1 Medan.

Lapas 1 Medan sudah melakukan berbagai kegiatan wirausaha yaitu dengan cara membuat roti, menanam hidroponik, membuat bahan – bahan bekas dan sebagainya. Namun demikian, kegiatan kewirausaha dengan membuat sabun belum dilakukan di Lapas 1 Medan, sehingga kami berniat untuk melakukan pelatihan terhadap warga binaan Lapas 1 Medan. Saat ini, jika diasumsikan setiap orang menghabiskan sabun sebanyak dua batang setiap bulannya. Maka kebutuhan sabun masing – masing di Lapas 1 Medan dengan jumlah warga binaan 3.089 orang adalah 6.178 batang sabun setiap bulan. Hal ini akan menjadikan sebuah peluang usaha yang mempunyai potensi besar untuk terus dikembangkan. Tingginya kebutuhan sabun ini menjadi sebuah dasar pentingnya pembuatan usaha sabun di lingkungan Lapas 1 Medan.

Berangkat dari permasalahan ini, maka kami mengajukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pembuatan sabun. Berdasarkan potensi – potensi pada pelatihan pembuatan sabun menjadi bahan yang bernilai tambah bagi warga binaan Lapas 1 Medan, kegiatan pelatihan ini menekankan pada teknik pembuatan sabun bandi dengan bahan alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan yang digunakan adalah seluruh anggota ikut berpartisipasi atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dalam pelaksanaan kegiatan ini kami mengikut sertakan 20 warga binaan yang akan bebas, sehingga Ketika mereka telah melaksanakan pelatihan atau kegiatan ini, warga binaan mendapatkan bekal Ketika mereka bebas sehingga mereka dapat menghasilkan uang atau penghasilan.

Dalam melakukan kegiatan ini, kita harus mengetahui peluang – peluang apa yang kita miliki, serta apa resiko kegagalan dan kendala dalam melakukan usaha tersebut. Berikut adalah beberapa

pertimbangan factor SWOT yang bisa ditemukan dalam menganalisis keberlangsungan pembuatan sabun mandi

- a. *Strength* (kekuatan)
 - Keunikan sabun
 - Kualitas sabun yang aman
 - Bahan pembuatan sabun mudah di dapatkan
- b. *Weakness* (kelemahan)
 - Pengemasan kurang disukai
 - Kontinuitas bahan pembuatan sabun yang harus selalu tersedia
- c. *Opportunity* (peluang)
 - Kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk yang aman bagi diri sendiri dan lingkungan yang meningkat
 - Dibutuhkan banyak orang
- d. *Threat* (ancaman)
 - Standarisasi mutu
 - Adanya pesaing dengan kemasan dan aroma yang menarik

Adapun saran yang akan menjadi pemakai sabun mandi adalah warga binaan lapas kelas 1 medan. Langkah awal yang dilakukan saat tahap perencanaan yaitu mencari tempat kegiatan, kemudian melakukan survey. Tujuan di lakukan survey adalah untuk mengetahui kondisi, minat, dan perencanaan inovasi lebih lanjut.

Selanjutnya melakukan persiapan. Meliputi persiapan dalam pemilihan dan penyediaan tempat serta sasaran dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan. Lalu persiapan dan pengadaan bahan serta alat. Hal selanjutnya yang diperlukan yaaitu melakukan studi kelayakan dan keamanan terhadap kegiatan yang akan dijalankan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan ini memiliki prospek yang menguntungkan dan memiliki prospek jangka Panjang

Membuat *job description* dalam anggota kelompok untuk memperjelas pekerjaan dalam kegiatan ini.

Untuk memperlancar proses pembuatan sabun mandi, Langkah awal yanag kita lakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan yang meliputi :

Bahan :

1. Minyak kelapa (Palm Oil)
2. Minyak zaitun (Olive Oil).
3. NaOH
4. Air yang tidak mempunyai mineral
5. Aroma terapi (Apabila ingin meggunakan aroma terapi)

Alat yang digunakan :

1. Stik Mixer
2. Timbangan
3. Baskom
4. Tempat Cetakan Silikon
5. Pengaduk/Sendok
6. Pisau
7. Wadah Plastik 2

Proses Pembuatan Sabun Mandi :

1. Masukkan NaOH sebanyak 122 gr ke dalam wadah
2. Masukkan Air ke dalam wadah sebanyak 250 ml
3. Masukkan NaOH ke air (Bukan air ke NaOH, karena akan mengakibatkan muncrat)diamkan

- terlebih dahulu sampai suhunya turun
4. Masukkan minyak zaitun (Olive Oil) sebanyak 450 ml kedalam baskom
 5. Masukkan minyak kelapa (Palm Oil) sebanyak 450 ml kedalam baskom. Campurkan minyak zaitun (olive oil) dan minyak kelapa (Palm oil) lalu di tab – tab dengan stik mixer tujuannya adalah untuk membuang udara yang ada di minyak.
 6. Campurkan minyak zaitun (olive oil), minyak kelapa (Palm Oil) dengan campuran NaOH dan Air dan aroma terapi yang diinginkan kemudian di mixer sampai larutannya kental dan tidak meninggalkan jejak.
 7. Masukkan larutan tersebut kedalam tempat silikon kemudian di tutup selama 24 jam
 8. Setelah 24 jam sabun mandi akan mengeras, sabun mandi bisa dikeluarkan dari wadah silikon
 9. Sabun mandi dipotong sesuai ukuran yang diminati
 10. Potongan – potongan sabun di diamkan selama 4 – 6 minggu (selama 4 – 6 minggu sabun mandi akan mengalami terevaporasi atau kandungan air keluar sehingga sabun akan mengeras) baru setelah itu sabun bisa digunakan.
 11. Sabun siap dikemas

KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan kepada seluruh anggota dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini kami mengikut sertakan 20 warga binaan yang akan bebas, sehingga ketika mereka telah melaksanakan pelatihan atau kegiatan ini, warga binaan mendapat bekal ketika mereka bebas sehingga mereka dapat menghasilkan uang atau penghasilan. Langkah awal yang dilakukan saat tahap perencanaan yaitu mencari tempat kegiatan, kemudian melakukan survey. Tujuan di lakukan survey adalah untuk mengetahui kondisi, minat, dan perencanaan inovasi lebih lanjut. Selanjutnya melakukan persiapan. Meliputi persiapan dalam pemilihan dan penyediaan tempat serta sasaran dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan. Lalu persiapan dan pengadaan bahan serta alat. Semua warga binaan merasa senang dan merasa mendapat manfaat dari kegiatan ini.

REFERENSI

- Diana Sawen dan Thimotheus Sraun, 2011, *Potensi Limbah Kulit Buah Pisang (Musa Paradisiaca L.) dari Pedagang Gorengan di Kota Manokwari, Prosiding, Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, 558-563*
- Membuat tepung dari kulit pisang, <http://pusat-pkkip.bkp.pertanian.go.id/berita-205-membuat-tepung-dari-kulit-pisang.html>
- Piluharto, B. 2003. Kajian Sifat Fisik Film Tipis Nata de Coco Sebagai Membran Ultrafiltrasi. *Jurnal Ilmu Dasar*, 4: 52-57.
- Renata S. D. Castro, Laercio Caetano, Guilherme Ferreira, Pedro M. Padilha, Margarida J. Saeki, Luiz F. Zara, Marco Antonio U. Martines, and Gustavo R. Castro, 2011, *Banana Peel Applied to the Solid Phase Extraction of Copper and Lead from River Water: Preconcentration of Metal Ions with a Fruit Waste, Ind. Eng. Chem. Res. 50, 3446–3451*
- Zulfaturrohmaniah, Ayu F.R, Lia A.H, Wulan I, Nanang S, Bambang Piluharto, 2015, *Adsorpsi Rhodamin B Menggunakan Selulosa Bakterial Berbasis Kulit Pisang, Prosiding Seminar Nasional Kimia, Jurusan Kimia FMIPA, Universitas Jember*